

BAB 3

TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI

3.1 Tinjauan Objek: Arsitektur Integrasi

Hotel *resort* sebagai tempat yang menyediakan akomodasi harus menyediakan layanan dan fasilitas yang memberikan ketenangan dan hiburan. Salah satu keunggulan dari hotel *resort* adalah berlokasi di tempat yang dekat dengan alam seperti pegunungan, pantai, hutan, dan sejenisnya. Dengan kondisi lokasi yang bernuansa alam seperti itu, diharapkan pengunjung selain menikmati fasilitas yang disediakan juga dapat menikmati pemandangan alam disekitarnya. Hotel *resort* yang baik dapat menyatukan antar fasilitas yang ada dengan sirkulasi dan akses tersedia, sehingga tiap ruangan dan fasilitas yang ada menjadi saling berintegrasi.

Terdapat empat jenis pembagian mengenai Arsitektur Integrasi (Binildas, 2008), yakni:

1. Point-to-Point

Integrasi langsung antar aplikasi, cocok untuk sistem sederhana, namun menjadi sulit dikelola dengan meningkatnya jumlah koneksi.

2. Hub-and-Spoke

Menggunakan *hub* terpusat untuk koneksi, mengurangi kompleksitas, tetapi rentan terhadap kegagalan hub.dalam satu titik. Jika satu titik itu gagal maka keseluruhan integrasi juga gagal.

3. Enterprise Message Bus

Menyediakan infrastruktur komunikasi netral platform untuk aplikasi, memungkinkan fleksibilitas yang lebih tinggi.

4. Enterprise Service Bus

Memanfaatkan teknologi bus layanan untuk mengintegrasikan aplikasi secara terdesentralisasi dengan efisiensi tinggi.

Dari penjelasan di atas, dapat kita pahami bersama bahwa Arsitektur Integrasi adalah suatu sistem desain yang bertujuan menghubungkan dan mengintegrasikan berbagai komponen, aplikasi, maupun layanan dalam suatu lingkungan yang kompleks agar dapat berfungsi secara efisien dan optimal. Fokus utama dalam Arsitektur Integrasi adalah menciptakan konektivitas yang

lancar dan interoperabilitas antara berbagai elemen yang berbeda, sehingga sistem dapat bekerja sebagai satu kesatuan meskipun memiliki komponen yang bermacam jenis. Apabila diimplementasikan dalam suatu hotel *resort*, maka arsitektur integrasi ini akan membantu hotel *resort* supaya dapat menjadi konsep penghubung sirkulasi antar fasilitas yang tersedia sehingga pengunjung dapat merasakan semua layanan yang tersedia dengan konektivitas yang memadai disertai dengan *view* 360°.

3.2 Tinjauan Umum Kabupaten Semarang

3.2.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Semarang terletak di antara 110°30' hingga 111°00' Bujur Timur dan 6°00' hingga 6°30' Lintang Selatan. Kabupaten ini berada di sebelah barat daya Kota Semarang, ibu kota Provinsi Jawa Tengah. Letaknya strategis dengan akses yang baik menuju Kota Semarang dan daerah sekitarnya. Kabupaten Semarang memiliki luas 713,95 kilometer persegi, menjadikannya salah satu kabupaten dengan luas wilayah yang signifikan di Provinsi Jawa Tengah.

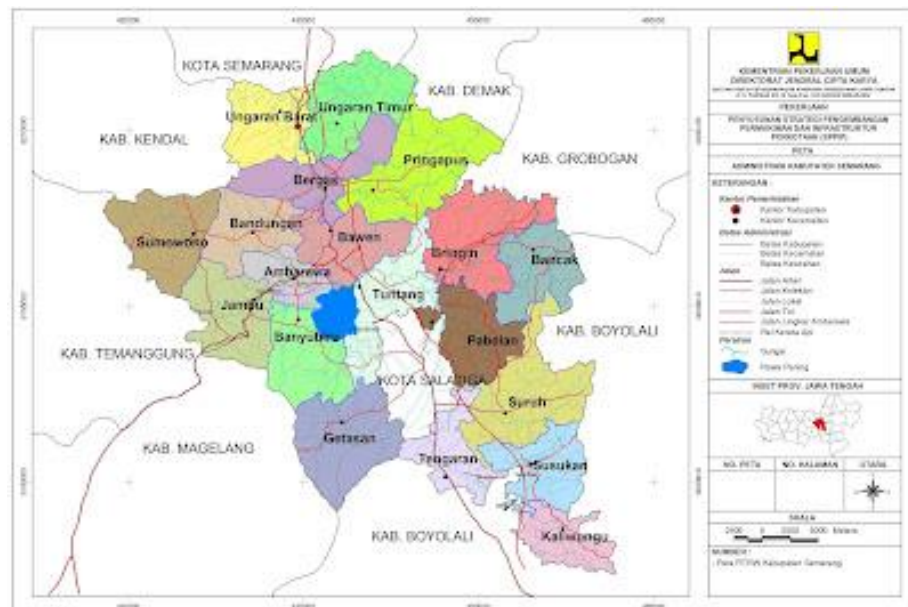
Batas wilayah Kabupaten Semarang di utara berbatasan dengan Kota Semarang, di selatan dengan Kabupaten Demak, di timur dengan Kabupaten Grobogan, dan di barat dengan Kabupaten Temanggung. Topografi Kabupaten Semarang bervariasi, mulai dari dataran rendah di utara hingga perbukitan dan pegunungan di selatan dan barat. Kabupaten Semarang juga memiliki iklim tropis dengan suhu rata-rata antara 25°C hingga 30°C dan tingkat kelembapan yang tinggi.



Gambar 3. 1 Peta Geografis Kabupaten Semarang
Sumber: peta-hd.com, 2024

3.2.2 Keadaan Administratif

Ibu kota Kabupaten Semarang adalah Ungaran, yang terdiri dari Ungaran Barat dan Ungaran Timur. Ungaran merupakan pusat pemerintahan serta pusat ekonomi, pendidikan, dan perdagangan di kabupaten ini. Terdapat 19 kecamatan, 27 kelurahan, dan 208 desa yang semuanya menjalankan fungsi administratifnya untuk membantu pemerintahan di Kabupaten Semarang. Kabupaten Semarang dikelola oleh pemerintahan daerah yang dipimpin oleh seorang Bupati yang dibantu oleh Wakil Bupati. Pemerintahan daerah ini juga didukung oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang bertanggung jawab dalam hal legislasi dan pengawasan terhadap kinerja eksekutif daerah. Jumlah penduduk di Kabupaten Semarang berjumlah 1.080.648 jiwa dan rata-rata bekerja di sektor pertanian, industri, dan pariwisata.



Gambar 3. 2 Peta Administratif Kabupaten Semarang
Sumber: peta-kota.blogspot.com, 2024

3.2.3 Keadaan Klimatologis

Kabupaten Semarang, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, memiliki kondisi klimatologis yang dipengaruhi oleh faktor geografisnya. Kabupaten Semarang berada dalam zona iklim tropis dengan pengaruh iklim muson. Kondisi ini ditandai oleh suhu yang relatif tinggi sepanjang tahun dan curah hujan yang cukup besar. Dengan

adanya iklim musun ini, membawa perubahan yang signifikan dalam pola curah hujan sepanjang tahun. Musim hujan di Kabupaten Semarang berlangsung dari bulan Oktober hingga April yang dipengaruhi oleh muson barat daya dengan curah hujan sebesar 2.000 mm – 2.500 mm pertahun.

Sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei hingga September yang dipengaruhi oleh muson timur laut. Meski demikian, kelembapan di Kabupaten Semarang cukuplah tinggi berkisar antara 75% - 85% sepanjang tahunnya dan dapat mencapai 95% pada kelembatan maksimum. Untuk keadaan angin di Kabupaten Semarang juga terpengaruh oleh angin muson barat daya dan angin muson timur laur dengan kecepatan 10 km/jam – 20 km/jam. Kecepatan angin dapat berubah saat terjadi pancaroba.

Tabel 3. 1 Tabel Rata-Rata Curah Hujan Kabupaten Semarang, 2021-2023

Bulan	Rata-rata Curah Hujan dan Banyaknya Curah Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Semarang								
	Rata-Rata Curah Hujan (Mm)			Jumlah Hari Hujan (Hari)			Banyaknya Curah Hujan (Mm)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Januari	520	268	318	24	216	287	7807	4013	4763
Februari	365	337	248	22	254	236	5469	5051	3727
Maret	446	348	365	22	285	256	6696	5215	5473
April	265	193	258	13	125	225	3980	2901	3868
Mei	167	226	131	9	145	66	2510	3386	1971
Juni	252	194	19	13	164	22	3784	2904,5	286
Juli	27	40	7	2	59	8	404	598	110
Agustus	53	54	-	5	41	-	802	811	-
September	105	100	1	7	104	4	1579	1500	20
Oktober	93	223	33	7	200	45	1398	3348	502
November	357	295	158	16	196	159	5358	4432	2369
Desember	355	136	165	22	135	96	5320	2036	2477

Sumber: BPS Kab. Semarang, 2024

3.2.4 Keadaan Topografi

Kabupaten Semarang memiliki topografi yang bervariasi, terdiri dari dataran rendah, perbukitan, dan pegunungan. Lokasinya yang berada di wilayah tengah Pulau Jawa dan dikelilingi oleh pegunungan menjadikannya daerah dengan kekayaan alam yang beragam serta iklim yang bervariasi.

Dataran rendah Kabupaten Semarang ini meliputi Kecamatan Bawen, Ungaran Barat, dan Ungaran Timur, berada pada ketinggian antara 50 – 200 meter di atas permukaan laut (mdpl) dataran rendah Kabupaten Semarang banyak digunakan untuk permukiman, pertanian, dan industri. Untuk daerah perbukitan di Kabupaten Semarang itu meliputi Kecamatan Pringapus, Bringin, dan sebagian wilayah Bergas. Berada pada ketinggian 200 – 500 mpdl, daerah perbukitan banyak digunakan untuk pertanian hortikultura.

Daerah Selatan dan Tenggara Kabupaten Semarang didominasi oleh pegunungan dan masuk dalam jajaran pegunungan Merbabu dan Ungaran. Daerah pegunungan ini jarang dihuni oleh penduduk karena topografinya yang curam, namun sering dimanfaatkan untuk pertanian lahan tinggi seperti kopi dan sayuran, dan potensi wisata alam pendakian ke pegunungan.

Topografi Kabupaten Semarang juga ditandai oleh kehadiran lembah dan beberapa sungai yang melintasi wilayah ini, seperti sungai Tuntang yang mengalir dari Danau Rawa Pening menuju Laut Jawa. Sungai ini juga mengairi daerah-daerah pertanian di sekitarnya. Salah satu fitur topografi penting adalah Danau Rawa Pening, yang terletak di lembah antara perbukitan. Danau ini memiliki fungsi sebagai resapan air, irigasi pertanian, serta obyek wisata alam dan olahraga air. Untuk keadaan topografi Kabupaten Semarang dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yakni:

- Wilayah datar dengan tingkat kemiringan kisaran 0 – 2% seluas 6.169 Ha

- Wilayah bergelombang dengan tingkat kemiringan kisaran 2 – 15% seluas 57.659 Ha
- Wilayah curam dengan tingkat kemiringan kisaran 15 – 40% seluas 21.725 Ha
- Wilayah sangat curam dengan tingkat kemiringan >40% seluas 9.467,674 Ha

3.2.5 Keadaan Penduduk

Kabupaten Semarang, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, memiliki kondisi kependudukan yang cukup dinamis dengan berbagai karakteristik demografis. Total penduduk Kabupaten Semarang adalah 1.080.648 jiwa dengan kepadatan berkisar 700-1.500 jiwa perkilometer persegi. Daerah urban seperti Ungaran memiliki kepadatan penduduk yang lebih tinggi sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan pendidikan. Sedangkan daerah rural seperti Sumowono, Getasan, dan Bringin memiliki kepadatan penduduk yang lebih rendah.

Suku Jawa menjadi suku yang paling banyak menghuni Kabupaten Semarang dan sedikit dari suku lain seperti Tionghoa yang menjadi penduduk di Kabupaten Semarang. 50,5% penduduk adalah laki-laki dan 49,5% adalah perempuan. Sekitar 65% penduduk merupakan penduduk di usia produktif, 25% penduduk merupakan anak-anak, dan 10% penduduk berupa lansia. Dengan perkembangan yang terjadi di daerah perkotaan, membuat beberapa penduduk melakukan migrasi dari daerah rural ke urban.

3.2.6 Ketentuan Pembangunan di Kecamatan Bandungan

Kecamatan Bandungan merupakan salah satu kawasan strategis pariwisata, sehingga dalam membangun disana pun perlu memperhatikan zonasi wilayah dan peruntukkan wilayah. Pembangunan bangunan semacam hotel ataupun *resort* juga harus memperhatikan amdal atau analisis mengenai dampak lingkungan terhadap kualitas air, tanah, udara, potensi erosi maupun longsor, dan dampak terhadap sosial-ekonomi masyarakat.

Dengan berapa pada daerah yang konturnya berbukit dan kawasan yang rawan gempa, struktur untuk bangunan yang dibangun haruslah struktur tahan gempa. Bahkan ketinggian bangunanpun diperhatikan supaya tidak mengganggu pemandangan gunung. Hal ini dilakukan demi menjaga tatanan lahan yang ada di Bandungan supaya sesuai fungsi dan peraturan yang berlaku.

3.3 Perkembangan Pariwisata dan Hotel di Kabupaten Semarang

3.3.1 Jumlah Wisatawan Kabupaten Semarang

Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Semarang, jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Semarang pada tahun 2020 sejumlah 1.295.788 jiwa. Kemudian meningkat sebesar 12,05% pada tahun 2021 menjadi 1.451.887 jiwa. Pada tahun 2022 meningkat sebesar 160% menjadi 3.775.971 jiwa dan pada tahun 2023 turun 7,85% menjadi 3.479.410 jiwa. Berdasarkan data ini, dapat kita ketahui rencana Kabupaten Semarang untuk menjadi destinasi pariwisata berjalan dengan memanfaatkan kondisi lokal dari Kabupaten Semarang itu sendiri.

3.3.2 Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang di Kabupaten Semarang

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang, pada tahun 2023 tercatat ada sebanyak 229 hotel di Kabupaten Semarang yang terdiri atas 14 hotel bintang, 198 hotel non bintang, dan 17 pondok wisata. Hotel bintang 1 sebanyak 5 hotel, hotel bintang 2 sebanyak 3 hotel, hotel bintang 3 sebanyak 4 hotel, dan hotel bintang 4 sebanyak 2 hotel. Untuk hotel bintang 5 belum tercatat ada di Kabupaten Semarang.

3.3.3 Jumlah Tamu Hotel Bintang di Kabupaten Semarang

Jumlah tamu yang berkunjung ke hotel berbintang pada tahun 2023 sebanyak 151.761 tamu. Jumlah ini mengalami kenaikan sebanyak 17.788 tamu atau sekitar 13,28%. Selain tamu domestik, tamu asing juga mengalami kenaikan sebanyak 7 orang, dimana sebelumnya terakhir Kabupaten Semarang mendapatkan tamu asing sebanyak 4 orang pada tahun 2020.

Jika melihat berdasarkan bintang hotel, hotel yang paling banyak menerima tamu adalah hotel bintang 3 dan 4 dengan jumlah 107.366 tamu, kemudian diikuti oleh hotel bintang 1 sebanyak 22.258 tamu, dan hotel bintang 2 sebanyak 22.137 tamu. Peningkatan pesat terjadi di hotel bintang 3 dan 4 yang mengalami kenaikan sebesar 18.535 tamu atau 20,87%. Kunjungan tamu ini juga melihat dari kelengkapan fasilitas yang disediakan oleh hotel berbintang.

3.3.4 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang di Kabupaten Semarang

Tingkat penghunian kamar (TPK) hotel di Kabupaten Semarang pada tahun 2023 sebesar 17,23% mengalami sedikit kenaikan sebesar 1,74% jika dibandingkan dengan tahun 2022. Ini berarti bahwa rata-rata jumlah kamar yang dipakai setiap malam pada seluruh hotel bintang di Kabupaten Semarang selama 2022 sebesar 17,23% dari jumlah kamar tersedia. Jika dilihat berdasarkan jenis hotel, terlihat bahwa pada tahun 2023 kamar pada hotel bintang lebih banyak dihuni oleh tamu dari pada hotel non bintang. Rata-rata jumlah kamar yang dipakai setiap malam pada hotel bintang mencapai 27,38% dari jumlah kamar yang tersedia, meningkat 2,10% poin dibandingkan tahun 2022.

3.3.5 Rata-Rata Lama Menginap Hotel Bintang di Kabupaten Semarang

Rata-rata Lama Menginap (*average lenght of stay*) adalah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai (*bed night used*) dibagi dengan banyaknya tamu yang datang. Rata-Rata Lama Menginap (RLM) baik tamu asing maupun domestik pada hotel bintang dan non bintang selama tahun 2023 menunjukkan nilai 1,04 malam. Hal ini berarti rata-rata tamu yang menginap pada hotel di Kabupaten Semarang yaitu selama 1 malam. RLM tahun 2023 mengalami penurunan 0,01 poin dibandingkan tahun 2022.

RLM hotel bintang tahun 2023 sebesar 1,11 malam lebih besar dibandingkan hotel non bintang yang sebesar 1,02 malam. Hal ini menunjukkan bahwa tamu yang menginap di hotel bintang memiliki durasi malam yang lebih lama jika dibandingkan dengan hotel non

bintang. Jika dilihat berdasarkan klasifikasi hotel bintang, terlihat bahwa RLM tertinggi terdapat pada hotel bintang 3 dan 4 yaitu sebesar 1,14 malam, kemudian diikuti hotel bintang 2 sebesar 1,07 malam, dan paling rendah hotel bintang 1 sebesar 1 malam. RLM tahun 2023 dibandingkan tahun 2022 mengalami kenaikan pada hotel bintang 2 serta bintang 3 dan 4, sedangkan hotel bintang 1 mengalami penurunan 0,06 poin.

3.3.6 Jumlah Hotel di Kecamatan Kabupatem Bandungan

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, Kecamatan Ungaran Barat memiliki 12 hotel, Kecamatan Ungaran Timur 8 hotel, Kecamatan Amnbarawa memiliki 12 hotel, Kecamatan Banyubiru memiliki 13 hotel, Kecamatan Bawen memiliki 12 hotel, Kecamatan Bringin 4 memiliki 4 hotel, Kecamatan Kaliwungu memiliki 3 hotel, Kecamatan Tengaran memiliki 20 hotel, Kecamatan Sumowono memiliki 10 hotel, Kecamatan Bandungan memiliki 104 hotel, dan beberapa kecamatan lainnya masih belum terdaftar dengan rapih di BPS.

Desa Bandungan memiliki 104 hotel karena memang berfokus pada pengembangan wisata sehingga membutuhkan akomodasi yang memadai. Dari 10 desa/ kelurahan yang ada di Kecamatan Bandungan, 8 diantaranya terdapat hotel di desa tersebut. Desa Milir: 0 hotel, Desa Duren: 12 hotel, Desa Jetis: 12 hotel, Desa Bandungan: 46 hotel, Desa Kenteng: 5 hotel, Desa Candi: 3 hotel, Desa Banyukuning: 0 hotel, Desa Jimbaran: 5 hotel, Desa Pakopen: 20 hotel, dan Desa Sidomukti: 1 hotel.